

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Uji Asumsi

5.1.1. Uji Normalitas

Perhitungan normalitas sebaran dilakukan dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*, dibantu dengan program Statistical Packages for Social Sciences (SPSS). Hasil uji normalitas dari nilai signifikansi pada variabel pengetahuan 0,064, sikap 0,071, dan perilaku 0,071 dengan $P > 0,05$. Hal ini menjadikan bahwa sebaran item data variabel pengetahuan, sikap, dan perilaku adalah normal.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pengetahuan, sikap dan perilaku terdapat hubungan yang linear.

5.1.2. Uji Hipotesis

Nilai koefisien determinasi dapat dihitung $(r^2) = 0,949 \times 100\% = 94,9\%$, ini berarti bahwa ketiga variabel independen (pengetahuan (X_1) dan sikap (X_2)) mempunyai pengaruh sebesar 94,9% terhadap variabel dependen (perilaku ibu

rumah tangga di kelurahan Karang Kebagusan dalam pengelolaan sampah plastik) dan yang 5,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan persamaan regresi berdasarkan data olahan dari SPSS 24 dengan menggunakan nilai *Unstandardized coefficients* sebagai berikut:

$$Y = -0,179 + 0,140X_1 + 0,532X_2$$

Interpretasi persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- $\alpha = -0,179$ artinya semakin tinggi pengetahuan dan semakin besar besar, maka semakin baik perilaku ibu rumah tangga di kelurahan Karang Kebagusan dalam pengelolaan sampah plastik.
- $\beta_1 = 0,140$, Semakin tinggi pengetahuan, maka semakin baik pula perilaku ibu rumah tangga di kelurahan Karang Kebagusan dalam pengelolaan sampah plastik.
- $\beta_2 = 0,532$, Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap, maka semakin baik pula perilaku ibu rumah tangga di kelurahan Karang Kebagusan dalam pengelolaan sampah plastik.

Nilai pengetahuan dengan $t_{hitung} = 3,992 > t_{tabel} = 1,66543$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ Nilai-nilai tersebut berarti variabel. Pengetahuan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku ibu rumah tangga di kelurahan Karang Kebagusan dalam pengelolaan sampah plastik. Nilai sikap didapatkan $t_{hitung} = 10,339 > t_{tabel} = 1,66543$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ Nilai-nilai tersebut berarti variabel sikap mempunyai pengaruh yang positif dan

signifikan terhadap perilaku ibu rumah tangga di kelurahan Karang Kebagusan dalam pengelolaan sampah plastik.

Nilai F_{tabel} dengan $df = 84$ ($n-k-1$) = (78-2-1) sebesar = 4,88 ditunjukkan nilai $F_{\text{hitung}} = 696\ 508 > F_{\text{tabel}} = 3,12$ dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Nilai-nilai tersebut berarti variabel orientasi pengetahuan (X_1) dan sikap (X_2) bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku ibu rumah tangga di kelurahan Karang Kebagusan dalam pengelolaan sampah plastik.

5.2. Hasil Analisis Data dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan variabel pengetahuan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku. Pengetahuan menurut Notoatmodjo dan Priyoto, secara garis besar memiliki tingkatan-tingkatan pengetahuan sebagai berikut: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Menurut Wawan dan M (2015), menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang terhadap suatu objek memiliki 2 aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Jadi semakin banyak aspek positif dan semakin banyak objek yang dimiliki maka akan menimbulkan sikap yang semakin positif terhadap objek tertentu.

Menurut Notoatmodjo (2019), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: pertama pengalaman, dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang. Kedua Tingkat Pendidikan, pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Ketiga Keyakinan diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya

pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini bisa memengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu sifatnya positif maupun negatif. Keempat Sumber Informasi fasilitas – fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio televisi, majalah, koran, dan buku. Kelima Sosial Budaya dimana kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat memengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap pengelolaan sampah.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Fitrul (2009) yang menyatakan bahwa pengetahuan responden memiliki hubungan dengan perilaku pembuangan sampah. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya praktek atau tindakan seseorang. Salah satu unsur yang diperlukan agar dapat berbuat sesuatu adalah pengetahuan dan jika kita menghendaki sesuatu dapat dikerjakan dengan terus menerus maka diperlukan pengetahuan yang positif tentang apa yang harus dikerjakan, dengan kata lain perilaku atau tindakan yang dilandasi pengetahuan akan lebih langgeng dibanding praktek atau tindakan yang tanpa didasari pengetahuan dan tingkat pengetahuan seseorang memengaruhi praktek individu, semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin tinggi kesadaran untuk berperan serta.

Hal ini membuktikan masyarakat yang berpengetahuan tinggi akan melakukan suatu tindakan, misalnya masyarakat di kelurahan Karang Kebagusan mengetahui manfaat dan tujuan dari pengelolaan sampah, sehingga mereka mau melakukannya, suatu tindakan dalam pembuangan sampah tersebut, jadi suatu perilaku atau tindakan seseorang tergantung pada diri orang tersebut, selain itu juga dikarenakan ibu rumah tangga beranggapan bahwa tidak ada manfaatnya melakukan pembuangan sampah dengan benar, hal ini dikarenakan tidak

tersedianya fasilitas dalam melakukan pengelolaan sampah seperti tempat penampungan sementara (TPS), tempat sampah dan pengangkutan sampah ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 24 diperoleh $t_{hitung} = 10,339 > t_{tabel} = 1,66543$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai-nilai tersebut berarti variabel sikap mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Fitrul (2009) yang menyatakan bahwa sikap responden memiliki hubungan dengan perilaku pembuangan sampah. Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau *objek* yang diterimanya. Sikap itu belum merupakan suatu tindakan, akan tetapi merupakan *predisposisi* praktek (tindakan).

Berdasarkan wawancara awal di rumah ibu Mus diketahui bahwa sikap responden terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang dialami sendiri atau orang-orang terdekat, seperti orang tua, saudara dan tetangga. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Lingkungan terdekat memiliki peranan penting dalam berperilaku. Hubungan antara sikap dan perilaku pembuangan sampah ini didukung oleh pengertian sikap yang menyatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak.

Praktek atau tindakan seseorang akan diwarnai atau dilatarbelakangi oleh sikap yang ada pada orang yang bersangkutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif belum tentu melakukan perilaku pembuangan sampahnya dengan baik. Hal ini karena tidak tersedianya sarana dan prasarana berupa TPS, tenaga pengangkut sampah sehingga mereka berperilaku membuang sampahnya sesuai dengan kemampuan dan kebiasaan masyarakat kelurahan Karang Kebagusan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Sari dan Mulasari (2017), mengatakan bahwa sekitar 39,2% responden mempunyai perilaku bahwa ibu rumah tangga berusaha mengaplikasikan apa yang mereka miliki kedalam perilaku sehari-hari. Sebagian ibu-ibu rumah tangga (60,8%) mempunyai perilaku yang tidak baik terhadap sampah plastik, hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran dalam diri mereka untuk berperilaku sehat. Pendidikan atau pengetahuan yang diberikan kepada masyarakat sangat kurang sehingga memengaruhi perilakunya.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* yaitu penelitian satu kali waktu yang mana penelitian ini kurang memiliki hasil yang akurat terhadap 78 kondisi riil responden pada saat dilakukan penelitian. Namun untuk meminimalisir hal tersebut peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi, untuk memperkuat hasil dari penelitian.

2. Dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen dan independen, uji ini memiliki tingkat kepekaan yang kurang meskipun hasilnya berhubungan. Namun untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti melengkapinya dengan teori dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

